

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keperawatan sebagai Profesi dikembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan memperhatikan tuntutan kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan/keperawatan. Pelayanan keperawatan yang berkualitas perlu didukung oleh sumber daya Perawat yang dihasilkan dari institusi Pendidikan yang berkualitas sesuai standar yang ditetapkan. Pendidikan Perawat memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pelayanan yang berkualitas. Langkah awal yang perlu ditempuh oleh Perawat Professional adalah mengembangkan Pendidikan tinggi Keperawatan dan memberikan kesempatan kepada Perawat untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi (Asmadi, 2010).

Pendidikan tinggi Keperawatan merupakan bagian dari Pendidikan nasional yang mana pola Pendidikan terdiri dari dua aspek yakni Pendidikan akademik dan Pendidikan Profesi. Kedua tahap Pendidikan Keperawatan ini harus diikuti karena keduanya merupakan tahapan Pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Sebagai Profesi, keperawatan dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal serta kemampuan teknis dan moral

dengan cara meningkatkan kualitas perawat melalui pendidikan lanjutan pada Pendidikan Profesi Ners. Program Pendidikan Profesi Ners menghasilkan perawat ilmuwan (Sarjana Keperawatan) dan “Profesional” (Ners = “*First Professional Degree*”) dengan sikap, tingkah laku, dan kemampuan Profesional, serta akuntabel untuk melaksanakan asuhan keperawatan atau praktik keperawatan dasar secara mandiri. Program Pendidikan Profesi Ners memiliki landasan keilmuan yang kokoh, dan landasan keprofesian yang mantap sesuai dengan sifatnya sebagai pendidikan profesi (Nurhidayah, 2011).

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) dan Ikatan Perawat Profesi Indonesia (IPPI) telah menyetujui Standar Kompetensi Ners dan Penetapan Kurikulum inti. Kurikulum tahap Program Profesi (Ners). Kurikulum inti Pendidikan Profesi Ners Indonesia tahun 2015 terdiri atas Kurikulum tahap akademik (sarjana keperawatan) dan Kurikulum tahap Profesi (Ners). Berdasarkan buku Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi tahun 2014 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jumlah sks untuk lulusan Program Studi Keperawatan minimal 144 sks dan Program Studi Profesi Ners minimal 36 sks, sehingga institusi punya kebebasan untuk mengembangkan kurikulum institusi yang lengkap sesuai visi dan misi dari perguruan tinggi masing-masing (AIPNI, 2015).

Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners menjalani praktik klinik selama dua semester dengan melalui beberapa stase yang terdiri dari stase Keperawatan Maternitas, Keperawatan Anak, Keperawatan Jiwa, Keperawatan Gerontik, Keperawatan Gawat Darurat, Keperawatan Medikal Bedah, Manajemen Keperawatan, dan Keperawatan Komunitas dan Keluarga. Pendidikan Profesi Ners ditempuh sebanyak 32 sks dengan melibatkan interaksi antara pasien dengan mahasiswa secara langsung dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk laporan tertulis merupakan metode pembelajaran experiential. Mahasiswa harus menerapkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga mahasiswa dapat memutuskan tindakan keperawatan dengan tepat (AIPNI, 2015).

Beragam masalah dan kendala yang dihadapi Mahasiswa Profesi Ners. Tidak hanya dari segi metode pembelajaran yang berbeda dengan tahap akademik dan penugasan klinis yang harus diselesaikan dalam waktu singkat, mahasiswa diterjunkan langsung dalam tatanan pelayanan klinik sehingga langsung berinteraksi dengan pasien, pembimbing klinik serta lingkungan klinik. Banyaknya aktivitas dan kegiatan yang dilakukan Mahasiswa Profesi cenderung menyita waktu istirahat dan tidur yang berdampak pada munculnya gangguan yang diakibatkan kurang terpenuhi kebutuhan istirahat dan tidur (Asmadi, 2010).

Kebutuhan istirahat dan tidur setiap individu berbeda-beda sesuai tahap perkembangan dan aktivitas yang dijalani. Menurut Asmadi (2010), dewasa muda sering mengalami kesulitan tidur hingga larut malam, terbangun dipagi buta sehingga mengalami jam tidur yang tidakberaturan. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Rahma Dewantri (2016) tentang kualitas tidur mahasiswa menyatakan bahwa 94,6% mahasiswa memiliki kualitas tidur yang buruk dan 53,4% mahasiswa memiliki durasi tidur <5 jam. Mahasiswa perlu manajemen waktu yang baik agar aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik serta kebutuhan istirahat dan tidur tercukupi sehingga performa dan konsentrasi dapat terjaga. Kualitas tidur yang buruk menyebabkan ketidakmampuan berkonsentrasi, berpikir dengan jelas dan tidak optimal dalam melakukan aktivitas di siang hari.

Sebagai salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, kurikulum yang diberlakukan di Program Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta ditetapkan berdasarkan Kurikulum yang mengacu pada Kurikulum Pendidikan Profesi Ners 2016 yang disusun oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Profesi Ners Indonesia (AIPNI). Studi Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2019 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Angkatan IX lulusan 2018 berjumlah 57 mahasiswa. Hasil wawancara dengan tujuh mahasiswa Pendidikan Profesi Ners, tiga mahasiswa mengatakan kebutuhan tidurnya tidak terpenuhi akibat mengerjakan tugas

hingga larut malam, badan terasa lelah dan susah untuk memusatkan perhatian pada saat praktik klinik di Rumah Sakit, waktu tidur hanya 3-5 jam/hari. Dua mahasiswa mengatakan mereka menunda tidur karena lebih memilih menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pembimbing dan mempersiapkan diri dengan belajar sebelum menghadapi ujian klinik. Dua mahasiswa lagi mengatakan waktu tidurnya sekitar 6 jam/hari sehingga badan merasa segar pada saat bangun pagi, merasa bersemangat dan tidak merasakan kantuk sehingga pada saat praktik klinik bisa optimal.

Sesuai latar belakang yang peneliti uraikan, peneliti melakukan penelitian tentang gambaran kualitas tidur mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Angkatan IX di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah gambaran kualitas tidur mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Ners Angkatan IX di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019 ?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kualitas tidur mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Angkatan IX di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden mahasiswa berdasarkan usia dan jenis kelamin mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Angkatan IX di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019.
- b. Mengetahui kualitas tidur mahasiswa Pendidikan Profesi Ners angkatan IX di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar mempunyai manfaat bagi pihak-pihak antara lain :

#### 1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Memberikan gambaran kualitas tidur mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Ners serta dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Institusi Pendidikan untuk membuat kebijakan yang tepat, sehingga dapat menambah kualitas tidur mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Ners.

2. Bagi Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Memberikan wawasan dan informasi tentang gambaran kualitas tidur mahasiswa Pendidikan Profesi Ners sehingga mahasiswa dapat menerapkan waktu untuk memenuhi kebutuhan istirahat dan tidur

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan kesempatan dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian keperawatan serta dapat mengetahui kebutuhan dasar istirahat dan tidur khususnya kualitas tidur dan kebutuhan tidur secara langsung pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian/ Tahun	Judul	Metoda	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Ade Rahma Dewantri (2016)	Gambaran Kualitas Tidur pada mahasiswa Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro dan STIKES Ngudi Waluyo Semarang (2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif survey</li> <li>2. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Profesi Ners</li> <li>3. Teknik sampling menggunakan <i>total sampling</i></li> <li>4. Analisis data menggunakan analisis univariat</li> </ol>	Mayoritas mahasiswa Pendidikan Profesi Ners memiliki kualitas tidur yang buruk dan lebih dari separuh mahasiswa mengalami masalah gangguan tidur ringan dan durasi tidur yang singkat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif.</li> <li>2. Persamaan yang kedua terletak pada variabel penelitian yaitu gambaran kualitas tidur mahasiswa Pendidikan Profesi Ners</li> <li>3. Persamaan yang ketiga terletak pada analisis data yaitu analisis univariat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada teknik sampling yaitu <i>total sampling</i>, sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i></li> <li>2. Perbedaan yang kedua terletak pada tempat dan waktu penelitian</li> </ol>

Penelitian/ Tahun	Judul	Metoda	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Hestiani Windari Ginting (2013)	Gambaran Kualitas Tidur mahasiswa Program Sarjana Universitas Indonesia tahun (2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>2. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana</li> <li>3. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i></li> <li>4. Analisis data menggunakan analisis univariat</li> </ol>	Mayoritas mahasiswa memiliki kualitas tidur yang kurang baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>2. Persamaan yang kedua terletak pada teknik sampling yaitu <i>purposive sampling</i></li> <li>3. Persamaan yang ketiga terletak pada analisis data yaitu analisis univariat</li> </ol>	Perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian yaitu semua mahasiswa program sarjana, sedangkan peneliti subjek penelitiannya yaitu mahasiswa Pendidikan Profesi Ners

Penelitian/ Tahun	Judul	Metoda	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Rivhan Fauzan (2014)	Gambaran Kualitas Tidur mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tahun (2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>2. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran</li> <li>3. Teknik sampling menggunakan <i>stratified random sampling</i></li> <li>4. Analisis data menggunakan analisis univariat</li> </ol>	Mayoritas mahasiswa fakultas kedokteran kualitas tidurnya buruk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>2. Persamaan yang kedua terletak pada analisis data yaitu analisis univariat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian yaitu semua mahasiswa Fakultas Kedokteran, sedangkan peneliti subjek penelitiannya yaitu mahasiswa Pendidikan Profesi Ners</li> <li>2. Perbedaan yang kedua terletak pada teknik sampling yaitu <i>stratified random sampling</i>, sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i></li> </ol>